

PEMBINAAN KELOMPOK PEMUDA SADAR WISATA (DARWIS) DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA DI KABUPATEN SIGI SULAWESI TENGAH UDUL

Yusran Yusran¹, Dewi Wahyuni², Retno Wulandari³, Rahmawati Rahmawati⁴, Kartika Megawati⁵

¹²³⁴⁵Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako,

Jl. Soekarno-Hatta Km.9 – Palu 94118, Sulawesi Tengah

* Penulis Korespondensi : yusran_ysrn@yahoo.ca

ABSTRAK

Obyek ekowisata Taman Bunga Matahari dan Camping Ground Tabingga Hills di Desa Uwemanje merupakan satu-satunya Taman bunga yang ada di Lembah Palu. Taman ini dibangun atas inisiatif beberapa pemuda yang tergabung dalam kelompok Pemuda Sadar Wisata (Darwis) Tabingga Hills. Olehnya itu, dalam rangka pengembangan ekowisata ini kedepan, maka perlu dilakukan pembinaan dan pemberdayaan kelompok pemuda DARWIS. Beberapa permasalahan yang dihadapi mitra yaitu; 1) Teknik budidaya bunga matahari maupun bunga lainnya yang masih sederhana, 2) Ketersediaan benih dan bibit bunga matahari dan bunga lainnya yang kurang, 3) Manajerial wirausaha dan pemasaran ekowisata yang belum profesional. Olehnya itu perlu dicarikan solusi-solusi untuk menanganinya. Metode Pendekatan yang ditawarkan adalah dalam bentuk pendidikan dan pelatihan bagi mitra dengan menggunakan metode penyuluhan, pendampingan yang berupa bimbingan teknis dan pembinaan mitra dalam pembudidayaan bunga matahari maupun bunga lainnya mulai benih hingga panen, pembuatan pupuk organik. Hasil dan luaran kegiatan pengabdian yang telah dicapai adalah Terbangunnya Taman Bunga Matahari dan bunga lainnya dengan luas $\pm 0,5$ ha secara monokultur dengan berbagai varietas warna, Terbangunnya Lokasi Persemaian Khusus Bunga Matahari maupun bunga lainnya seluar 5m x 7m serta 1500 Bibit Bunga berbagai varietas serta media social sebagai sarana pemasaran

Kata Kunci: Pemberdayaan; Sadar Wisata (DARWIS); Ekowisata; Lapangan Kerja

ABSTRACT

Ecotourism object of Sunflower Garden and Camping Ground Tabingga Hills in Uwemanje Village are the only one of flower gardens in the Palu Valley. This park was built on the initiative of several youths who are members of the Tabingga Hills Tourism Awareness Youth. Therefore, in the context of developing this ecotourism in the future, it is necessary to develop and empower the youth group. Some of the problems faced by the youth group in terms of; 1) Techniques for cultivating sunflowers and other flowers that are still simple, 2) finding seeds and seedlings of sunflowers and other flowers that are lacking, 3) Managerial entrepreneurship and marketing of ecotourism that are not yet professional. Therefore, it is necessary to find solutions to deal with it. The approach offered is in the form of training and training for partners using extension methods, assistance in the form of technical guidance and partner development in cultivating flowers and other flowers from seeds to harvesting, making organic fertilizers. The results and outcomes of service activities that have been achieved are the establishment of a sunflower garden and other flowers with an area of ± 0.5 ha in monoculture with various color varieties, the establishment of a special nursery location for sunflowers and other flowers with an area of 5m x 7m and 1500 flower seeds of various different varieties and social media as a marketing tool.

Keywords: Empowerment; tourism conscious; ecotourisms; employment.

(1) PENDAHULUAN

Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi (2014), bahwa Kabupaten Sigi khususnya Kecamatan Kinovaro berpenduduk ± 6.256 Jiwa sebagian besar merupakan daerah dimana masyarakatnya

berprofesi sebagai petani, khusus untuk Desa Uwemanje mempunyai jumlah 386 KK. Daerah ini merupakan wilayah dengan kearifan lokal yang sangat menjunjung tinggi akan nilai-nilai usaha konservasi sumberdaya alam khususnya pemanfaatan

hutan dan lahan. Salah satu wujud nyata kearifan lokal dari usaha konservasi hutan dan lahan yang masih terlihat adalah dengan membagi hutan ke dalam sistem pemanfaatan yaitu hutan primer, sekunder dan tegalan. Mata pencaharian utama masyarakat adalah Petani lahan kering khususnya kemiri dan pinus berbasis agroforestri. Jarak dari Kota Palu ke desa Uwemanje ± 25 km sedangkan jarak dari ibukota Kabupaten sekitar 40 km, yang dapat diakses dengan kendaraan angkutan umum.

Sesuai data profil Desa Uwemanje (2015) serta BPS-Kabupaten Sigi (2014), bahwa Desa Uwemanje merupakan desa yang termasuk dalam kategori desa dengan jumlah penduduk miskin tertinggi dibanding desa-desa lainnya di Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi, data menunjukkan dari total jumlah penduduk Desa Uwemanje 1334 yang terbagi kedalam 631 jiwa laki-laki dan 703 jiwa perempuan, yang termasuk kedalam 386 KK. Pembagian penduduk pada tiga dusun di Desa Uwemanje adalah dengan rincian dusun I (satu) 484 jiwa, dusun 2 (dua) 453 jiwa dan dusun 3 (tiga) 397 jiwa. Jumlah penduduk miskin mencapai 612 jiwa atau mencapai 45%. Hal tersebut menjadi salah satu alasan dilakukan pemekaran dari desa induk untuk memacu pembangunan disegala bidang utamanya pemanfaatan sumberdaya alam secara berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat.

Dari aspek sosial, budaya dan ekonomi, penduduk desa Uwemanje adalah merupakan penduduk asli dari Suku KAILI rumpun DA'A yang merupakan suku asli di propinsi Sulawesi Tengah. Mereka mendiami daerah pegunungan Gawalise di sisi barat lembah Palu dan di daerah

pegunungan Verbeek di sisi timur Lembah Palu. Umumnya masih tergolong sebagai penduduk miskin. Masyarakat desa Uwemanje mayoritas bekerja sebagai petani. Kondisi topografi desa yang berbukit-bukit dan berada pada ketinggian sekitar 400 m dpl serta berbatasan langsung dengan kawasan konservasi penting hutan lindung, desa ini sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai destinasi ekowisata.

Di desa Uwemanje terdapat satu kelompok pemuda Sadar Wisata yaitu Kelompok Pemuda DARWIS "Tabingga Hills", yang baru dibentuk tahun 2020 yang beranggotakan 10 orang, yang saat itu focus dalam mengelola Taman Bunga Matahari untuk dikembangkan sebagai salah satu obyek wisata di desa ini. Kelompok Pemuda DARWIS ini belum memiliki struktur organisasi yang lengkap, dimana baru ada ketua dan anggota sehingga visi dan misi juga belum jelas. Dan juga belum terdaftar sebagai home industry pada Dinas Koperasi UKMK Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Kelompok ini focus pada pengembangan Taman Bunga Matahari dan Camping Ground sebagai destinasi wisata di Kabupaten Sigi, Kota Palu dan Sekitarnya (Gambar 1).



Gambar 1. Taman Bunga Matahari dan Camping Ground Tabingga Hills

Keberadaan Taman Bunga dan Camping Ground oleh kelompok Pemuda Darwis merupakan salah satu penggerak roda perekonomian di Desa Uwemanje

yang saat ini fokus pada pengembangan Bunga Matahari sebagai komoditi yang cocok untuk lahan tidak produktif atau lahan kritis yang luas di desa Uwemanje, yang dijadikan taman bunga dan camping ground sehingga menarik minat pengunjung dari luar daerah. Taman Bunga Matahari yang dikelola oleh kelompok Darwis tersebut seluas \pm 1 Ha. Di musim berbunga yang baru saja berlalu (Bulan Juli-Agustus) dikunjungi oleh sebanyak 20.000 orang wisatawan lokal. Dalam rangka meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan lokal, kelompok ini juga akan menanam varietas lain dari Bunga Matahari seperti Velvet Queen (Bunga matahari warna merah), warna putih, warna hitam dan cincin api (Ring fire). Khusus untuk camping ground, saat ini terdapat tiga tingkat terasering sebagai tempat tenda, sehingga perlu ditambah lagi termasuk fasilitas lain untuk mengantisipasi jumlah penunjang yang meningkat pada akhir pekan atau hari libur.

Biji bunga matahari bernilai etnobotani yang sangat tinggi bagi masyarakat, karena dapat dikonsumsi sejak lama sebagai cemilan kuaci sehingga menjadi penciri atau sangat identik dengan masyarakat, dan akhirnya dijadikan obat oleh masyarakat suku Kaili di Sulawesi Tengah. Oleh karena itu, kegiatan ini ditujukan untuk menjadikan taman bunga matahari dan camping ground sebagai destinasi tujuan ekowisata di Kabupaten Sigi. Prinsip utama yang akan diterapkan adalah teknik budidaya bunga matahari yang benar, dimana lokasi kebun yang dikelola dengan jelas, waktu panen dan proses pengeringan yang tepat akan sangat menentukan kualitas nutrisi produk olahan

bijinya, pengelolaan camping ground secara professional serta ditunjang oleh pemasaran yang professional sehingga mampu menjadi Kelompok Pemuda DARWIS yang mandiri dan maju.

(2) METODE

2.1. Waktu dan Tempat.

Program pengabdian ini dilaksanakan di desa Uemanje, Kecamatan Kinovaro, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah, mulai dari bulan April sampai dengan bulan September 2021.

2.2. Pelaksanaan.

Langkah-langka operasional untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh kelompok masyarakat sasaran dalam program ini adalah :

3.1. Metode Pendekatan dan Tahapan Kegiatan

a. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang akan dilakukan pada Kelompok Pemuda DARWIS Mitra melalui program Kemitraan Masyarakat ini yaitu Metode Penyuluhan dan Metode Pelatihan dan Pembinaan. Metode pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

a. Penyuluhan/Pyenyadaran

Menurut Hubeis (1996) bahwa kemandirian dan kualitas masyarakat pertanian dapat ditumbuhkembangkan melalui kegiatan penyuluhan pertanian yang simultan yaitu alih teknologi inovasi pertanian yang disejajari dengan pengembangan SDM.

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif peserta

sebagai sasaran yang dilibatkan dari awal sampai akhir kegiatan dalam program ini. Dalam kegiatan ini melibatkan 10 orang pemuda anggota yang ada pada Kelompok Pemuda DARWIS. Kegiatan penyuluhan ini meliputi :

-Penyampaian teori-teori dasar yang berkaitan dengan budidaya Bunga Matahari dan bunga lainnya (Audina dkk, 2017, Farming.Id.,2012)

-Pembuatan kompos berbahan baku limbah pertanian (Nurhayati dkk., 2011).

-Penyampaian teori-teori dasar yang berkaitan dengan manajemen pertanian (Sardjono, dkk., 2003)

-Penyampaian teori-teori tentang manfaat dan pemanfaatan Biji Bunga Matahari (Krisnadi, 2015)

-Penyampaian teori-teori dasar yang berkaitan tentang metode panen dan pengeringan bunga matahari (Sahar, 2013)

-Penyampaian teori pengelolaan ekowisata (Asmin, 2017) dan camping ground (Pertiwi dkk, 2017).

-Penyampaian teori-teori dasar yang berkaitan tentang kemitraan usaha (Saptana, dkk., 2006) dan pemasaran hasil pertanian (Sudaryono, 2016)

b.Pelatihan dan Pembinaan

Kegiatan pelatihan dan pembinaan ini dilakukan dengan cara penerapan langsung di lapangan materi-materi yang telah didapatkan yang terdiri dari teknik budidaya bunga matahari yang meliputi ; pemilihan benih berkualitas, teknik persemaian yang baik dan benar, teknik persiapan lahan, bahan dan alat, penanaman, pemeliharaan, metode panen

yang tepat, metode pengeringan yang berkualitas, serta cara pembuatan olahan biji bunga matahari, pengelolaan camping ground serta pengadaan sarana pendukungnya, pendampingan manajemen produksi dan pemasaran dan hal terkait lainnya. Evaluasi terhadap pelaksanaan program ini bertujuan untuk melihat sejauh mana penguasaan materi oleh peserta juga untuk melihat respon dan tanggapan peserta terhadap kegiatan program ini.

c.Tahapan Kegiatan

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan program diseminasi ini meliputi :

1. **Sosialisasi** akan dilaksanakan di balai Desa Uwemanje, dengan tujuan untuk menyampaikan maksud, tujuan dan sasaran kegiatan diseminasi serta membuat kesepakatan awal untuk rencana tindaklanjut yang akan diimplementasikan di lapangan. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan terhadap kelompok sasaran dan tokoh adat serta masyarakat, aparat pemerintah desa dan kecamatan serta petugas pelaksana dari instansi terkait. Materi sosialisasi akan disampaikan oleh narasumber yang berasal dari pelaksana program dari Universitas Tadulako.

2. Kegiatan Penyuluhan

- Persiapan

Persiapan yang dilakukan meliputi persiapan alat-alat yang akan digunakan dalam penyuluhan, persiapan tempat pelaksanaan, persiapan materi-materi yang akan disampaikan dan kesiapan para peserta yang akan mengikuti penyuluhan. Persiapan ini dilakukan untuk kelancaran kegiatan penyuluhan.

- Pelaksanaan Penyuluhan

Penyuluhan ini melibatkan sekitar 15 orang anggota Mitra. Kegiatan ini diawali dari penyamaan persepsi tentang potensi dan manfaat bunga matahari, cara penyiapan benih dan teknik persemaiannya, teknik budidaya (penanaman, pemeliharaan) yang tepat, Teknik pemanenan, cara pengeringan, cara pembuatan olahan biji bunga matahari, teknik pengemasan, pembuatan pupuk organik, pengelolaan camping ground, pembuatan Blog Taman bunga Matahari dan Camping Ground Tabingga Hills dan cara membangun mitra dan wirausaha serta pemasarannya.

3. Kegiatan Pelatihan dan Pembinaan

a. Pembuatan desain kebun

Pengetahuan dasar yang harus dibekali anggota Kelompok Pemuda DARWIS dalam pembangunan Taman Bunga Matahari dan Camping Ground adalah hukum alam atau prinsip dasar tanaman secara alamiahnya, dimana setiap tanaman mempunyai metabolismenya masing-masing dan hidup dalam keadaan bercampur baur. Tahapannya yakni :

- Persiapan Alat dan bahan yang akan digunakan dalam budidaya
- Pemilihan lokasi penanaman yakni mudah dijangkau dan lahan yang kurang produktif
- Desain kebun dibuat dengan luas 30 m x 30 m
- Didalamnya dibuat jalur-jalur tanaman yang sesuai dengan kebutuhan dengan jarak tanam 0.6m x 0.5m

b. Pembuatan Persemaian Bunga Matahari dan Penanaman di lapangan

Tahapan penyemaian seperti berikut:

- Bunga matahari biasanya untuk tumbuh besar dan menghasilkan biji baru

memerlukan 80 – 120 hari tergantung varietas. Bunga matahari tumbuh bagus pada suhu 64 – 91°F atau 18 – 33°C.

- Untuk benih atau biji bunga matahari yang dipilih sebelum disemai pastikan untuk direndam terlebih dahulu dengan Pupuk Organik Cair Spesialis Tanaman Hias dengan takaran dosis 1 gelas aqua untuk 10 liter air selama 6 jam
- Setelah perendaman dengan Pupuk Organik Cair Spesialis Tanaman Hias, maka biji bunga matahari dikeringkan lalu taruh pada tissue
- Melipat benih dalam tissue yang bertujuan untuk merangsang benih agar lebih baik saat di tanam karena tunas telah muncul. Basahi tissue jangan sampai terlalu basah.
- Letakkan biji bunga matahari di tengah tissue kemudian lipat. Benih di tanam sampai muncul ke permukaan tanah membutuhkan 11 hari, bila di letakkan pada tissue biarkan 1 – 2 minggu kemudian di tanam.
- Kemudian dulur bisa memotong tepi kulit biji (jika perlu), jika dalam 2 – 3 hari tidak tumbuh maka potong tepi bijinya hati-hati jangan merusak benih bagian dalam kemudian di tetesi air agar lembab. Setelah bibit berumur dua minggu, langsung dipindahkan ke lapangan.

(3) HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan dalam mendukung program pengabdian ini yaitu:

1. Penyuluhan tentang teknik budidaya bunga matahari dan ekowisata. Kegiatan ini dihadiri oleh sekitar 15 orang pemuda, dengan harapan agar mereka dapat mempraktekan budidaya bunga matahari dengan benar (Gambar 2).



Gambar 1. Penyuluhan bagi Pemuda

2. Pelatihan pembibitan bunga matahari dan jenis bunga lainnya



3. Penanaman bibit bunga di lapangan



4. Pelatihan pembuatan pupuk kompos



5. Pembuatan media social sebagai sarana untuk pemasaran ekowisata Tabingga Hills.

Usaha Ekowisata Tabingga Hills sudah mempunyai media social yaitu Facebook <https://web.facebook.com/tabinggahills.uwemanje.3/> dan Instagram dengan “Tabingga Hills Uwemanje”.

Dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan program pengabdian ini, diperoleh hasil dan luaran berupa terbangunnya Taman Bunga Matahari dan bunga lainnya dengan luas $\pm 0,5$ ha monokultur dengan berbagai varietas warna, Terbangunnya Lokasi Persemaian Khusus Bunga Matahari maupun bunga lainnya seluar 5m x 7m , 1500 Bibit Bunga berbagai varietas berbeda warna, Pupuk Kompos yang siap digunakan dan dijual, Media social Facebook dan Instagram sebagai media pemasaran obyek ekowisata serta peningkatan jumlah kunjungan yang semakin banyak setiap bulannya.

Perkembangan Taman bunga yang dikelola oleh kelompok pemuda setelah program pengabdian ini dapat dilihat dibawah ini:



(4) PENUTUP

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam program pengabdian ini antara lain :

1. Penyuluhan, pelatihan dan pendampingan yang materinya terdiri atas: pembuatan persemaian bunga mulai dari pemilihan benih berkualitas, persiapan media tabur dan media tumbuh, pembuatan pupuk kompos serta pembuatan akun media social sebagai salah satu media pemasaran.

Hasil dan luaran kegiatan pengabdian yang telah dicapai adalah Terbangunnya Taman Bunga Matahari dan bunga lainnya dengan luas $\pm 0,5$ ha monokultur dengan berbagai varietas warna, Terbangunnya Lokasi Persemaian Khusus Bunga Matahari maupun bunga lainnya seluar 5m x 7m, Tersedianya 1500 Bibit Bunga berbagai varietas berbeda warna, produk pupuk kompos serta media social (Facebook dan IG) Tabingga Hills sebagai sarana pemasaran serta peningkatan jumlah penunjang setiap bulan

(4) UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako atas dana hibah Sesuai Dengan Perjanjian Penugasan Fakultas. Pascasarjana, PSDKU Tojo Una-Una dan Universitas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Tadulako Sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Tadulako, Nomor : 3013/UN28/KP/2021 Tanggal 23 APRIL 2021. Dan terima kasih pula kepada pemerintah dan seluruh masyarakat desa Uwemanje atas dukungan sarana dan prasarana selama kegiatan pengabdian.

(6) DAFTAR RUJUKAN

- Audina M., Wawan.,H Yetti.,(2017). Pertumbuhan dan Produksi Bunga Matahari (*Helianthus annuus*) pada dua jenis medium yang diberi kompos tan dan kosong kelapa sawit. *Jurnal Faperta Universitas Riau*. (4)1: 1-10.
- Badan Pusat Statistik., 2019. *Kecamatan Kinovaro Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi.
- Farming Id. (2012). Tips Budidaya Bunga Matahari sebagai tanaman berpotensi.
- Nurhayati., A Jamil., R.S. Anggraini., (2011). Potensi Limbah Pertanian Sebagai Pupuk Organik Lokal di Lahan Kering Dataran Rendah Iklim Basah. *Jurnal Ipteks Tanaman Pangan*. 6(2):1-10.
- Odang D., (2008). *Belajar membuat website*. Komunitas eLeraning Ilmu Komputer.com
- Pertiwi A.R., S Yuliani., A.H Purnomo., (2017). Strategi Pengembangan Kawasan Bumi 7erkemahan Kepurun Klaten dengan arsitektur ekologis. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*. 12(1):103
- Saptana, Hastuti, E.L., Indraningsih, K.C., Ashari, Friyatno, S., Sunarsih dan Darwis, V., (2006). *Pengembangan Kelembagaan Kemitraan Usaha Hortikultura Di Sumatera Utara, Jawa Barat dan Bali*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Departemen Pertanian, Bogor.
- Sudaryono (2016). *Manajemen Pemasaran, Teori dan Implementasi*. Published, Jakarta.

